PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM EDUKASI NILAI KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN YANG HARMONIS

RIMA YUNI SAPUTRI, M.PD., NURHAYATI, M.PD., MUHISOM, M.PD.I.,
LISA RETNO SARI, M.PD., DIAN PERMATA SARI, M.PD.

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam membangun masyarakat yang bermoral, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis. Namun, perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi menyebabkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, kepedulian, dan tanggung jawab mulai mengalami pergeseran. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat kembali nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses kegiatan. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, persiapan dan koordinasi, penyampaian edukasi nilai karakter, diskusi dan tanya jawab, pretest, posttest, serta evaluasi. Materi yang diberikan berfokus pada kejujuran, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan kepedulian sosial.

KESIMPULAN HASIL

Berdasarkan hasil kegiatan, edukasi nilai karakter dapat meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai dari 92,25 pada pretest menjadi 98,75 pada posttest. Selain itu, peserta yang memperoleh nilai 100 meningkat dari 25% menjadi 80%, dengan seluruh peserta memperoleh nilai minimal 90. Hasil N-Gain yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan peningkatan pemahaman yang baik kepada peserta.

REFRENSI

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. New York: Longman.
Arikunto, S. (2013). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara.
Bloom, B. S. (Ed.). (1956). Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain. New York: David McKay Company.
Johnson, E. B. (2002). Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). Evaluating training programs: The four levels (3rd ed.). San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.
Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development (8th ed.). New York: Routledge.
Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
Praslova, L. (2010). Adaptation of Kirkpatrick's four level model of training criteria to assessment of learning outcomes and program evaluation in higher education. Educational Assessment, Evaluation and Accountability, 22(3), 215–225.
Satyawati, S. T., & Waruwu, M. (2023). Evaluation of the effectiveness of e-training in preparing scientific work using the Kirkpatrick model. Jurnal Pendidikan Indonesia, 13(3).
Suharto, E. (2006). Membangun Masyarakat MemberdayakanRakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
Tilaar, H. A. R. (2012). Pendidikan, Kebudayaan, danMasyarakat Madani Indonesia. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.
Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi MembangunKarakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Zuchdi, D. (2009). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional.
gausa di spasi coba

TERIMA KASIH KEPADA UNIVERSITAS LAMPUNG, KHUSUSNYA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, SERTA SELURUH PIHAK YANG TELAH MENDUKUNG PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA IRINGMULYO, KECAMATAN METRO TIMUR, KOTA METRO.

DOKUMENTASI KEGIATAN



